



Analisis Penggunaan Standar Akuntansi Internasional dalam Perusahaan Multinasional pada PT Unilever Indonesia Tbk

Efrida Handayani Batubara¹, Novi Rahmawati², Widya Dwi Syaprya³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Corresponding Author :  nrahmawati281102@gmail.com

ABSTRACT

Penerapan standar akuntansi internasional sangat penting untuk mendukung perkembangan perusahaan di masa depan dengan menerapkan IFRS. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penggunaan standar akuntansi internasional dalam perusahaan multinasional pada PT Unilever Indonesia Tbk. Pada penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif dengan memperoleh data dengan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau sudah tersaji. Data diolah dengan melakukan analisis dari laporan keuangan PT Unilever Indonesia pada tahun 2020-2021 yang disandingkan dengan standar dalam IFRS. Hasil menunjukkan penggunaan IAS pada PT Unilever Tbk, sudah dilakukan bersamaan dengan Indonesia mengadopsi IFRS dalam Standar Akuntansi Indonesia. Dengan tantangan yang dihadapi PT Unilever Tbk, menjadi perusahaan multinasional terkemuka di Indonesia.

Keywords

IFRS, Perusahaan Multinasional, PT Unilever Indonesia Tbk, PSAK



This work is licensed under a

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](#)

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi, perusahaan multinasional dihadapkan pada tantangan untuk menyelaraskan pelaporan keuangan mereka di berbagai negara dengan beragam peraturan dan standar akuntansi. Untuk menjawab tantangan ini, Standar Akuntansi Internasional (International Financial Reporting Standards atau IFRS) telah menjadi kerangka acuan utama yang diadopsi oleh banyak perusahaan multinasional. Penerapannya dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pelaporan keuangan mereka (Ningsih, 2023).

PT Unilever Indonesia, sebagai salah satu perusahaan multinasional terkemuka di sektor barang konsumsi, merupakan entitas yang terintegrasi dengan Unilever global. Mengingat Unilever beroperasi di berbagai negara, harmonisasi standar akuntansi melalui penerapan IFRS sangat penting untuk memastikan konsistensi pelaporan keuangan di seluruh operasional globalnya.

Penerapan IFRS tidak hanya berfungsi untuk memenuhi kebutuhan regulasi di berbagai yurisdiksi, tetapi juga berperan penting dalam memfasilitasi akses ke pasar modal internasional serta memperkuat kepercayaan investor global (Sunardi, M. S., 2015).

Meski IFRS memberikan kerangka pelaporan yang konsisten, perusahaan di berbagai negara masih menghadapi tantangan dalam menyesuaikan dengan standar akuntansi lokal (Chand & Patel, 2008). Namun, penerapan IFRS dalam perusahaan multinasional seperti PT Unilever juga menghadirkan berbagai tantangan, terutama dalam hal penyesuaian dengan standar akuntansi lokal (SAK) yang berlaku di Indonesia. Ini menimbulkan kebutuhan untuk mengkaji bagaimana implementasi IFRS berjalan di perusahaan ini, termasuk dampaknya terhadap laporan keuangan, proses audit, serta keputusan manajemen.

Adopsi IFRS telah terbukti meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan perusahaan multinasional (Jones, 2010). Sebagai perusahaan yang beroperasi di lingkungan global, PT Unilever Indonesia diharuskan untuk mematuhi regulasi dan standar yang berlaku di berbagai negara, termasuk penerapan IFRS. Adopsi IFRS di Indonesia melalui pengadopsian Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berbasis IFRS, memberikan tantangan bagi perusahaan untuk menyesuaikan sistem pelaporan keuangan yang selama ini didasarkan pada standar lokal.

Seiring dengan peningkatan kompleksitas transaksi bisnis internasional, implementasi IFRS di PT Unilever Indonesia menimbulkan sejumlah isu, seperti perbedaan pengakuan pendapatan, pengukuran aset, dan liabilitas, serta pengungkapan informasi yang lebih komprehensif. Hal ini memicu perlunya analisis mendalam tentang bagaimana penerapan IFRS mempengaruhi penyusunan laporan keuangan di PT Unilever, apakah pelaporan tersebut telah sesuai dengan standar internasional, serta dampak dari penerapan tersebut terhadap stakeholder perusahaan, termasuk investor dan kreditor. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Simorangkir, R.R.J dan Shauki, E. R., 2024) dalam penelitiannya disimpulkan bahwa dalam mengimplementasi IFRS S1 dan S2 PT PLN menerbitkan sustainability report, ESG performance report dan TCFD report, bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna bagi investor dalam pengambilan keputusan. Tantangan yang dihadapi dalam implementasi IFRS S1 dan S2 meliputi: pemenuhan ekspektasi investor terhadap informasi yang disajikan terkait climaterelated, konektifitas ESG Performance Report dengan financial statement, serta target penyampaian pelaporan IFRS S1 dan S2 bersamaan dengan laporan keuangan.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penggunaan Standar Akuntansi Internasional (IFRS) di PT Unilever Indonesia,

termasuk manfaat dan tantangannya, serta sejauh mana harmonisasi antara IFRS dengan standar akuntansi lokal di Indonesia dapat tercapai dalam pelaporan keuangan perusahaan multinasional ini.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan fenomena-fenomena yang diteliti disajikan dengan kata-kata berdasarkan data sumber informasi yang diperoleh (Walidin, Saifullah & Tabrani, 2015: 77). Pada penelitian ini memperoleh data dengan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau sudah tersaji. Data diolah dengan melakukan analisis dari laporan keuangan PT Unilever Indonesia pada tahun 2020-2021 yang disandingkan dengan standar dalam IFRS. Data laporan keuangan diperoleh dari website resmi Unilever yang diakses dari unilever.co.id.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Standar Akuntansi Internasional pada PT Unilever Tbk.

Berdasarkan data yang diperoleh penulis dari hasil pengamatan dan tinjauan yang dilakukan diperoleh hasil bahwa penerapan Standar Akuntansi Internasional oleh PT Unilever Indonesia Tbk. sudah dilakukan saat Indonesia mengadopsi IFRS dalam penyusunan dan pelaporan keuangan entitas.

Dalam pelaporan keuangan SAK Internasional diatur dalam PSAK-IFRS yang terdiri dari 5 elemen laporan keuangan, yaitu Laporan laba rugi, Laporan perubahan ekuitas, Laporan posisi keuangan, Laporan arus kas, Catatan atas laporan keuangan yang dinyatakan dalam PSAK 1.

Berdasarkan hasil yang diperoleh implementasi Standar Akuntansi Internasional pada PT Unilever Indonesia Tbk sudah dilakukan dan disesuaikan dengan peraturan standar akuntansi keuangan di Indonesia/ PSAK. Peraturan adopsi PSAK IFRS di Indonesia diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan (PMK) Nomor 119/PMK.06/2014 tentang Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Berbasis Standar Akuntansi Keuangan Internasional (IFRS) di Indonesia.

PMK ini mengatur penerapan PSAK IFRS bagi entitas yang wajib menerapkan SAK, yaitu: Entitas yang sahamnya diperdagangkan di bursa efek, Entitas yang menerbitkan surat utang yang diperdagangkan di bursa efek, Entitas yang memiliki aset lebih dari Rp 5 miliar, dan Entitas yang merupakan anak perusahaan dari entitas yang wajib menerapkan PSAK IFRS.

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2021 dan 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Financial Position
As at 31 December 2021 and 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	2021	2020	ASSETS
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan setara kas	2c, 3	325,197	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha			<i>Trade debtors</i>
- Pihak ketiga	2g, 4	4,136,690	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	2b, 2g, 4	379,865	<i>Related parties -</i>
Uang muka dan piutang lain-lain			<i>Advances and other debtors</i>
- Pihak ketiga		52,939	<i>Third parties -</i>
- Pihak berelasi	2b, 7c	68,645	<i>Related parties -</i>
Persediaan	2h, 5	2,453,871	<i>Inventories</i>
Beban dibayar di muka	2n, 8	21,691	<i>Prepaid expenses</i>
Pajak dibayar di muka	15c	159,413	<i>Prepaid taxes</i>
Klaim pengembalian pajak	15g	43,897	<i>Claim for tax refund</i>
Jumlah Aset Lancar	7,642,208	8,828,360	Total Current Assets
Aset Tidak Lancar			
Aset tetap	2i, 2k, 9a	10,102,086	<i>Fixed assets</i>
<i>Goodwill</i>	2k, 2l, 11	61,925	<i>Goodwill</i>
Aset takberwujud	2k, 2m,12	474,825	<i>Intangible assets</i>
Aset hak-guna	2j, 2k, 10	719,196	<i>Right-of-use assets</i>
Aset tidak lancar lainnya		68,292	<i>Other non-current assets</i>
Jumlah Aset Tidak Lancar	11,426,324	11,706,272	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	19,068,532	20,534,632	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.
Halaman 1/1 Page

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

Gambar 1. Laporan Posisi Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. 2020-2021
Sumber: Website resmi PT Unilever Tbk,

Journal of Management, Economic and Accounting (JMEA)
Volume 3, Issue 1, February 2024
Page 13-26

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2021 dan 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Financial Position
As at 31 December 2021 and 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	2021	2020	
LIABILITAS			LIABILITIES
Liabilitas Jangka Pendek			Current Liabilities
Pinjaman bank	2p, 13	1,850,000	Bank borrowings
Utang usaha			Trade creditors
- Pihak ketiga	2q, 14	4,364,070	Third parties -
- Pihak berelasi	2b, 2q,14	207,282	Related parties -
Utang pajak			Taxes payable
- Pajak penghasilan badan	2r, 15d	535,042	Corporate income tax -
- Pajak lain-lain	15d	194,871	Other taxes -
Akrual	2o, 2x, 16	2,631,420	Accruals
Utang lain-lain			Other payables
- Pihak ketiga	2e, 6, 17	1,670,045	Third parties -
- Pihak berelasi	2b, 7d	786,534	Related parties -
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang – bagian jangka pendek	2s, 18	122,639	Long-term employee benefits liabilities – current portion
Liabilitas sewa			Lease liabilities
– bagian jangka pendek	2j, 10	83,249	– current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	12,445,152	13,357,536	Total Current Liabilities
Liabilitas Jangka Panjang			Non-Current Liabilities
Liabilitas pajak tangguhan	2r, 15b	258,638	Deferred tax liabilities
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang – bagian jangka panjang	2s, 18	1,239,856	Long-term employee benefits liabilities – non-current portion
Liabilitas sewa			Lease liabilities
– bagian jangka panjang	2j, 10	803,617	– non-current portion
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	2,302,111	2,239,728	Total Non-Current Liabilities
JUMLAH LIABILITAS	14,747,263	15,597,264	TOTAL LIABILITIES

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

Halaman 1/2 Page

Gambar. 2 Lanjutan Laporan Posisi Keuangan PT Unilever Tbk.

Journal of Management, Economic and Accounting (JMEA)
Volume 3, Issue 1, February 2024
Page 13-26

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Desember 2021 dan 2020
(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Financial Position
As at 31 December 2021 and 2020
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	2021	2020	
EKUITAS			
Modal saham			<i>Share capital</i>
(Modal dasar, seluruhnya ditempatkan dan disetor penuh: 38.150.000.000 saham biasa dengan nilai nominal Rp2 (nilai penuh) per saham)	2t, 19	76,300	(Authorised, issued and fully paid-up: 38,150,000,000 common shares with par value of Rp2 (full amount) per share)
Tambahan modal disetor	2t, 20, 21	96,000	Additional paid-in capital
Saldo laba yang dicadangkan	23	15,260	Appropriated retained earnings
Saldo laba yang belum dicadangkan		4,133,709	Unappropriated retained earnings
JUMLAH EKUITAS	4,321,269	4,937,368	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	19,068,532	20,534,632	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

Halaman 1/3 Page

Gambar. 3 Lanjutan Laporan Posisi Keuangan PT Unilever Tbk.

Implementasi standar penyusunan laporan posisi keuangan tercantum pada IAS 1/ PSAK 71 yang diterapkan dalam Laporan Posisi Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk:

IAS 1, 1.6: Menentukan bahwa laporan keuangan harus memiliki judul yang jelas dan ringkas yang mengidentifikasi jenis laporan dan entitas pelapor. Laporan ini memenuhi persyaratan ini dengan judul "Laporan Posisi Keuangan" dan mengidentifikasi entitas sebagai "PT Unilever Indonesia Tbk".

IAS 1 Pasal 1.7: Menentukan bahwa laporan keuangan harus mencakup periode pelaporan yang jelas. Laporan ini juga memenuhi persyaratan ini dengan menyatakan periode pelaporan sebagai "31 Desember 2021 dan 2020".

Dalam Penyajian

IAS 1.10: Menentukan bahwa laporan keuangan harus disajikan dengan cara yang jelas dan ringkas, sehingga mudah dipahami oleh pengguna. Laporan

ini tampaknya memenuhi persyaratan ini dengan menggunakan format tabel yang terstruktur, judul kolom yang jelas, dan penyajian informasi yang terurut.

IAS 1.11: Menentukan bahwa laporan keuangan harus disajikan dengan cara yang memungkinkan pengguna untuk memahami informasi utama yang terkandung di dalamnya. Laporan ini memenuhi persyaratan ini dengan menyajikan informasi yang penting seperti Aset, Liabilitas, dan Ekuitas dalam format yang mudah dipahami.

Mata Uang Pelaporan

IAS 1.16: Menentukan bahwa laporan keuangan harus disajikan dalam mata uang fungsional entitas. Laporan ini memenuhi persyaratan ini dengan menyajikan informasi dalam Rupiah Indonesia (IDR), yang merupakan mata uang fungsional PT Unilever Indonesia Tbk.

Catatan atas Laporan Keuangan

IAS 1.25: Menentukan bahwa laporan keuangan harus disertai dengan catatan atas laporan keuangan, yang memberikan informasi tambahan yang penting untuk memahami laporan keuangan. Laporan ini tampaknya memenuhi persyaratan ini dengan menyertakan catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan kebijakan akuntansi yang digunakan, asumsi yang digunakan, dan informasi tambahan lainnya.

Penyajian Informasi Perbandingan

IAS 1.31: Menentukan bahwa laporan keuangan harus menyertakan informasi perbandingan untuk periode sebelumnya, kecuali jika hal itu tidak praktis. Laporan ini memenuhi persyaratan ini dengan menyajikan informasi untuk tahun 2021 dan 2020, sehingga pengguna dapat membandingkan kinerja keuangan PT Unilever Indonesia Tbk selama dua periode tersebut.

Secara keseluruhan, Laporan Posisi Keuangan PT Unilever Indonesia Tbk tampaknya mematuhi persyaratan IAS 1 dalam hal format dan penyajian informasi yang sudah disesuaikan dengan peraturan di Indonesia (PSAK).

Journal of Management, Economic and Accounting (JMEA)
Volume 3, Issue 1, February 2024
Page 13-26

PT Unilever Indonesia Tbk
Laporan Arus Kas
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir pada
31 Desember 2021 dan 2020

(Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT Unilever Indonesia Tbk
Statement of Cash Flows
For The Years Ended
31 December 2021 and 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
Arus kas dari aktivitas operasi				Cash flows from operating activities
Penerimaan dari pelanggan	44,102,256		47,136,496	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(29,019,040)		(31,326,497)	Payments to suppliers
Pembayaran remunerasi direksi dan karyawan	(1,730,940)		(1,812,689)	Payments of directors' and employees' remuneration
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang pensiun	(238,794)		(501,059)	Payments of long-term employee benefits pension
Pembayaran imbalan kerja jangka panjang non-pensiun	(41,448)	18	(37,549)	Payments of long-term employee benefits non-pension
Pemberian pinjaman karyawan, bersih	(3,849)		3,885	Grants of employee loans, net
Pembayaran untuk beban jasa dan royalti	(3,135,084)		(3,161,414)	Payments of service fees and royalties
Kas yang dihasilkan dari operasi	9,933,101		10,301,172	Cash generated from operations
Penerimaan dari penghasilan keuangan	2,017		4,647	Receipts of finance income
Pembayaran biaya keuangan	(184,876)		(248,790)	Payments of finance costs
Pembayaran pajak penghasilan badan	(1,848,151)	15	(1,693,036)	Payments of corporate income tax
Arus kas neto dari aktivitas operasi	7,902,091		8,363,993	Net cash flows from operating activities
Arus kas dari aktivitas investasi				Cash flows from investing activities
Hasil penjualan aset tetap	5,472	9c	1,734	Proceeds from the sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	(585,163)	9a, 34	(649,743)	Acquisition of fixed assets
Perolehan aset takberwujud	(101,564)	12	(42,207)	Acquisition of intangible assets
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi	(681,255)		(690,216)	Net cash flows used in investing activities
Arus kas dari aktivitas pendanaan				Cash flows from financing activities
Pinjaman bank, neto	(1,165,000)		95,000	Bank borrowings, net
Pembayaran dividen kepada pemegang saham	(6,342,336)		(7,371,069)	Dividends paid to the shareholders
Pembayaran liabilitas sewa	(232,418)	10	(182,440)	Payments of lease liabilities
Arus kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan	(7,739,754)		(7,458,509)	Net cash flows used in financing activities
(Penurunan) kenaikan bersih kas dan setara kas	(518,918)		215,268	Net (decrease) increase in cash and cash equivalents
Dampak perubahan kurs terhadap kas dan setara kas	39		159	Effect of exchange rate changes on cash and cash equivalents
Kas dan setara kas pada awal tahun	844,076	2a, 2c, 3	628,649	Cash and cash equivalents at the beginning of the year
Kas dan setara kas pada akhir tahun	325,197	2a, 2c, 3	844,076	Cash and cash equivalents at the end of the year

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan ini.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

Halaman 4 Page

Gambar 4. Laporan Arus Kas PT Unilever Tbk. 2020-2021

Penyajian Laporan Arus Kas diatur dalam IAS 7 dalam penerapannya PT Unilever Tbk. sudah melakukannya sesuai dengan aturan yang berlaku. Dalam laporan arus kas terdiri dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan (IAS 7.10) sesuai dengan laporan arus kas PT Unilever Tbk.

Prinsip utama yang ditetapkan oleh IAS 7 untuk penyusunan laporan arus kas adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas operasi merupakan aktivitas utama yang menghasilkan pendapatan dari suatu entitas yang bukan merupakan aktivitas investasi

atau pendanaan, sehingga arus kas operasi mencakup kas yang diterima dari pelanggan dan kas yang dibayarkan kepada pemasok dan karyawan (IAS 7.14)

2. Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang dan investasi lain yang tidak dianggap sebagai setara kas (IAS 7.6)
3. Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengubah struktur modal ekuitas dan pinjaman entitas (IAS 7.6)
4. Bunga dan dividen yang diterima dan dibayarkan dapat diklasifikasikan sebagai arus kas operasi, investasi, atau pendanaan, asalkan diklasifikasikan secara konsisten dari periode ke periode (IAS 7.31)
5. Arus kas yang timbul dari pajak atas pendapatan biasanya diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, kecuali jika dapat diidentifikasi secara khusus dengan aktivitas pendanaan atau investasi (IAS 7.35)
6. Untuk arus kas operasi, metode penyajian langsung dianjurkan, tetapi metode tidak langsung dapat diterima (IAS 7.18)

Pada laporan arus kas PT Unilever Tbk menggunakan metode langsung pada gamabr 4. yang menunjukkan setiap kelas utama penerimaan kas bruto dan pembayaran kas bruto. Bagian arus kas operasi dari laporan arus kas dengan metode langsung akan tampak seperti ini:

Nilai tukar yang digunakan untuk penerjemahan transaksi yang dinyatakan dalam mata uang asing harus merupakan nilai tukar yang berlaku pada tanggal arus kas (IAS 7.25)

arus kas anak perusahaan asing harus diterjemahkan pada nilai tukar yang berlaku pada saat arus kas terjadi (IAS 7.26)

Arus kas dari aktivitas investasi dan pendanaan harus dilaporkan secara bruto berdasarkan golongan utama penerimaan kas dan golongan utama pembayaran kas, kecuali untuk kasus-kasus berikut, yang dapat dilaporkan secara neto (IAS 7.22-24)

Transaksi investasi dan pembiayaan yang tidak memerlukan penggunaan kas harus dikecualikan dari laporan arus kas, namun harus diungkapkan secara terpisah di tempat lain dalam laporan keuangan (IAS 7.43)

Entitas harus memberikan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan kewajiban yang timbul dari aktivitas pendanaan (IAS 7.44A-44E)

Entitas harus mengungkapkan informasi mengenai pengaturan pembiayaan pemasok yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk menilai dampak pengaturan tersebut terhadap kewajiban dan arus kas entitas dan terhadap paparan risiko likuiditas entitas (IAS 7.44F)

Komponen kas dan setara kas harus diungkapkan, dan rekonsiliasi disajikan terhadap jumlah yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan (IAS 7.45)

Dari data laporan arus kas pada gambar.4 PT Unilever Tbk sudah menerapkan standar akuntansi internasional yang dibuktikan dengan penggunaan akun-akun dalam standar akuntansi internasional.

Dampak Penggunaan IFRS terhadap Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk

Dampak IFRS terhadap Transparansi Laporan Keuangan

Penerapan IFRS memberikan kontribusi signifikan terhadap transparansi laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk. Dampak tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek berikut:

1. Peningkatan Kualitas Informasi Keuangan

IFRS menekankan penggunaan nilai wajar (*fair value*) dalam pengukuran aset, liabilitas, dan instrumen keuangan. Hal ini memberikan gambaran yang lebih akurat tentang kondisi keuangan perusahaan. Sebagai contoh, penerapan IFRS pada aset tetap dan instrumen derivatif memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk memahami nilai sesungguhnya dari aset tersebut. Menurut penelitian Terzaghi, M . T. (2017), kualitas informasi akuntansi meningkat karena penggunaan fair value yang mencerminkan kondisi ekonomi dengan lebih baik.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, dengan lakukan perhitungan rasio keuangan dengan laporan keuangan perusahaan dapat disimpulkan bahwa PT Unilever Tbk. mengalami peningkatan kualitas informasi keuangan pada tahun 2018-2020 dengan nilai NPM (Net Profit Margin) yang baik yaitu diatas 5% dalam penelitian Nurliyah, E. S (2023).

2. Komparabilitas Laporan Keuangan

IFRS menciptakan keseragaman dalam standar pelaporan sehingga laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk menjadi lebih mudah dibandingkan dengan perusahaan lain, baik di tingkat nasional maupun internasional. Hal ini mempermudah investor global untuk mengevaluasi dan membandingkan kinerja keuangan antar perusahaan. Menurut Cahyany, T. F. D. (2018), standar IFRS meningkatkan kemampuan pengguna laporan keuangan dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik.

3. Transparansi melalui Pengungkapan

IFRS mendorong pengungkapan informasi keuangan yang lebih luas, seperti penjelasan mengenai kebijakan akuntansi, risiko keuangan, dan estimasi signifikan. Penelitian oleh Safitri, D. Dkk (2023) menunjukkan bahwa penerapan IFRS meningkatkan tekanan dari stakeholder untuk memperluas pengungkapan, sehingga meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan.

PT Unilever Indonesia Tbk. menunjukan komitmen terhadap transparansi melalui penyajian laporan keuangan dan laporan tahunan baik yang belum atau sudah diaudit yang dapat diakses melalui website resmi PT Unilever Tbk., mematuhi standar akuntansi internasional, dan tata kelola yang semakin baik setiap tahunnya.

Dampak IFRS terhadap Akuntabilitas Laporan Keuangan

Selain transparansi, penerapan IFRS juga memperkuat akuntabilitas PT Unilever Indonesia Tbk melalui beberapa mekanisme berikut:

1. Peningkatan Kepercayaan Investor

Dengan menerapkan IFRS, PT Unilever Indonesia Tbk memastikan bahwa laporan keuangan mereka sesuai dengan standar internasional dan kinerja keuangan yang stabil sehingga meningkatkan kepercayaan investor. Hal ini menciptakan citra perusahaan yang lebih kredibel dan meningkatkan daya tarik bagi investor asing. Pada tahun 2023 PT Unilever Tbk, memperoleh penghargaan ESG Award 2023 dari yayasan keanekaragaman Hayati (KEHATI) untuk sektor Capital Market kategori Best Emiten. Dengan perolehan penghargaan ini mengakui bahwa konsistensi perusahaan dalam menjalankan bisnis dengan tata kelola yang baik, dilansir dari website Unilever (2023)

2. Praktik Manajemen Laba

IFRS membatasi ruang lingkup manajemen laba dengan aturan yang lebih ketat terkait pengakuan pendapatan dan pengukuran aset. Menurut penelitian oleh Dwi Cahyany (2018), pengadopsian IFRS secara signifikan mengurangi praktik manajemen laba, sehingga laporan keuangan mencerminkan kinerja ekonomi yang sesungguhnya.

3. Kepatuhan terhadap Regulasi Global

Penerapan IFRS menunjukkan komitmen PT Unilever Indonesia Tbk untuk memenuhi regulasi internasional. Hal ini meningkatkan reputasi perusahaan sebagai entitas yang akuntabel dan patuh terhadap peraturan akuntansi global.

Tantangan dan kendala dalam penerapan standar akuntansi internasional pada PT Unilever Indonesia Tbk

Berdasarkan analisis yang dilakukan, terdapat beberapa tantangan dan kendala yang dihadapi oleh PT Unilever Indonesia Tbk dalam penerapan IFRS, antara lain:

1. Perbedaan Regulasi dan Kebijakan Akuntansi

Regulasi Lokal vs. IFRS: Terdapat perbedaan signifikan antara regulasi akuntansi yang berlaku di Indonesia (PSAK) dan IFRS. Hal ini menciptakan kesulitan dalam penyesuaian laporan keuangan dan tidak bisa mengadopsi IFRS secara penuh dikarenakan terdapat beberapa perbedaan dengan kebijakan di Indonesia dan Kepatuhan terhadap Regulasi: Perusahaan harus memastikan bahwa laporan keuangan tidak hanya memenuhi IFRS tetapi juga tetap sesuai dengan peraturan lokal yang berlaku.

2. Keterbatasan Sumber Daya Manusia

Keterampilan Akuntan: Banyak akuntan di Indonesia yang belum sepenuhnya memahami IFRS. Keterbatasan ini menghambat penerapan standar secara efektif dan Pelatihan dan Pengembangan: Diperlukan investasi dalam pelatihan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan karyawan dalam menerapkan IFRS.

3. Kompleksitas Standar IFRS

Standar yang Rumit: Beberapa standar IFRS, seperti pengakuan pendapatan dan pengukuran aset, memiliki kompleksitas yang tinggi. Hal ini memerlukan pemahaman mendalam dan analisis yang cermat dan Implementasi yang Berbeda: Perbedaan interpretasi dalam penerapan standar dapat menyebabkan inkonsistensi dalam laporan keuangan.

4. Biaya Implementasi

Investasi Awal: Penerapan IFRS memerlukan investasi awal yang signifikan, termasuk biaya pelatihan, sistem informasi, dan perubahan proses bisnis dan Dampak pada Laba: Biaya yang tinggi dapat berdampak pada laba perusahaan dalam jangka pendek, yang mungkin tidak disukai oleh pemangku kepentingan.

5. Resistensi terhadap Perubahan

Budaya Perusahaan: Perubahan dalam prosedur akuntansi dapat menghadapi resistensi dari karyawan yang terbiasa dengan cara kerja lama dan Manajemen Perubahan: Diperlukan strategi manajemen perubahan yang efektif untuk mengatasi resistensi ini.

KESIMPULAN

Dari analisis di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan standar akuntansi internasional di adopsi ke dalam standar akuntansi negara masing-masing, perusahaan harus mengikuti standar berdasarkan tempat perusahaan berdiri dan berkembang. Penerapan adopsi IFRS di Indonesia dilakukan pada tahun 2012 yang mewajibkan seluruh entitas menerapkannya.

PT Unilever Tbk, sudah menerapkan laporan keuangan berstandar internasional yang diadopsi ke dalam PSAK, penulis membuktikan dengan tampilan gambar laporan posisi keuangan yang sudah sesuai dengan IAS 1/ PSAK 71 dan laporan arus kas PT Unilever Tbk. tahun 2020-2021 yang sudah sesuai dengan IAS 7 tentang laporan arus kas.

Penerapan IFRS terhadap transparansi laporan keuangan pada PT Unilever Tbk, yaitu peningkatan kualitas informasi keuangan, komparabilitas laporan keuangan, dan pengungkapan informasi keuangan yang lebih luas. Dalam penerapan IFRS terhadap akuntabilitas yaitu dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kepatuhan terhadap kebijakan global.

DAFTAR PUSTAKA

- Annual Report PT Unilever Tbk. Tahun 2021. Diakses 16 Desember 2024. Link akses <https://www.unilever.co.id/>
- Azmi, F., Dermawan, W., & Alam, G. N. (2023). COVID-19 dan Eksistensi Multinational Corporation (MNC): Suatu Telaah dalam Perspektif Liberalisme. *Jurnal Perdagangan Internasional*, 1(2), 98-111.

- Cahyany, T. F. D. (2018). Perbedaan Sebelum dan Sesudah Penerapan IFRS Terhadap Laba Bersih dan Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (2005-2017) (Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan).
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum, 21(1), 33-54.
- Gusneli, G., Sudarmanto, E., & Devi, E. K. (2023). Tantangan dan Peluang Dalam Implementasi Standar Akuntansi Internasional Terbaru (IFRS). Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science, 2(03), 205-212.
- IAS 7. Diakses pada 17 Desember 2024. Link : <https://www.iasplus.com/en>
- IASB. (2021). IFRS Standards Overview. International Accounting Standards Board.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI): www.iaiglobal.or.id (untuk SAK berbasis IFRS di Indonesia)
- International Financial Reporting Standards (IFRS) Foundation: www.ifrs.org
- Ningsih, A. A. T. (2023). Internalisasi nilai-nilai kewirausahaan melalui praktek kewirausahaan mahasiswa. Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi. <https://www.bajangjournal.com/index.php/JEMBA/article/view/5140>
- Nurliyah, E. S. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Pada PT. Unilever Indonesia, Tblk. IKRAITH-EKONOMIKA, 6(3), 401-309.
- Profil PT Unilever Tbk. Diakses pada 15 Oktober 2024. Link akses <https://www.unilever.co.id/>
- Putra, E. Y., Safitri, D., Shintia, Y., Putri, T. F., Amanda, X., Tazkia, P., & Amada, S. N. (2023). Analisa Corporate Social Responsibility pada PT Unilever Indonesia pada Bisnis Internasional di Indonesia. Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen, 2(2), 178-189.
- Santi Rahmawati, Perbedaan Struktur Modal Perusahaan Multinasional Dan Perusahaan Domestik, Depok, Tesis Program Pasca Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008, Hlm 16
- Sari, D. (2015). Adoption of IFRS in Indonesia: A Critical Analysis. Indonesian Accounting Review, 10(2), 120-130.
- Setiajatnika, E., Sanubari, S., Yulinar, A. I., & Rahmawati, A. N. (2019). Pengaruh Ifrs Terhadap Perwujudan Bisnis Yang Sehat Di Indonesia. Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan, 1(2), 261-283.

- Simorangkir, R. R. J., & Shauki, E. R. (2024). Penerapan IFRS S1 dan S2 pada Sustainability Reporting PT PLN (Persero). *E-Jurnal Akuntansi*, 34(7), 1877- 1894
- Sunardi, M. S. (2015). *Akuntansi Internasional*. Media Pressindo.
- Terzaghi, M. T. (2017). Dampak Penerapan IFRS pada Nilai Perusahaan (Book Value) Jakarta Islamic Index. *MBIA*, 16(2), 107-116.
- Wulandari, A. (2019). Benefits and Challenges of IFRS Implementation in Developing Countries: Case of Indonesia. *Accounting and Finance Journal*, 23(4), 300-315.